

Pengembangan Instrumen Evaluasi Tarkib

Abdul Malik Fajarudin¹, Fatimah Azzahra Putri², Raswan³, Ubaid Ridho⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, Indonesia

E-mail: abdulmalikfajarudin24@mhs.uinjkt.ac.id¹, fatimah_azzahraputri24@mhs.uinjkt.ac.id²,
raswan@uinjkt.ac.id³, ubaid.ridho@uinjkt.ac.id⁴

| | | | |
|------------------------|---------------------|----------------------|-----------------------|
| Submission: 15-11-2025 | Revised: 18-12-2025 | Accepted: 09-01-2026 | Published: 28-01-2026 |
|------------------------|---------------------|----------------------|-----------------------|

Abstract

This study is motivated by the dominance of conventional tarkib (Arabic grammar) tests that emphasise rule memorisation and i'rāb analysis, so they do not yet reflect learners' ability to use sentence structures communicatively. It aims to describe the conceptual development of a CEFR-oriented evaluation instrument for tarkib and to map syntactic ability indicators across proficiency levels. Using qualitative, descriptive library research with content analysis of key works on Arabic language testing and language assessment design, the study formulates hierarchically ordered indicators of tarkib ability from A1 to C2 based on accuracy, structural complexity, and contextual appropriateness. The findings also organise representative item formats multiple choice, completion, sentence transformation, error recognition and correction, i'rāb analysis, and productive sentence-making into a coherent blueprint for communicative tarkib assessment that can guide teachers and curriculum designers in constructing more diagnostic, level-sensitive tests.

Keywords: CEFR; Arabic language assessment; tarkib assessment instrument.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh dominasi tes tarkib (tata bahasa Arab) konvensional yang menekankan hafalan kaidah dan analisis i'rāb sehingga belum mencerminkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan struktur kalimat secara komunikatif. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pengembangan konseptual instrumen evaluasi tarkib berorientasi CEFR serta memetakan indikator kemampuan sintaksis pada berbagai level kemahiran. Metode yang digunakan adalah penelitian kepustakaan dengan pendekatan kualitatif deskriptif melalui analisis isi terhadap karya-karya utama pengujian bahasa Arab dan literatur perancangan asesmen bahasa. Hasil kajian merumuskan indikator kemampuan tarkib yang tersusun secara hierarkis dari level A1 hingga C2 berdasarkan dimensi ketepatan, kerumitan struktur, dan keberterimaan konteks. Selain itu, penelitian ini mengorganisasi format-format butir tes yang representatif pilihan ganda, isian, transformasi kalimat, identifikasi dan koreksi kesalahan, analisis i'rāb, serta tugas penyusunan kalimat ke dalam sebuah cetak biru penilaian tarkib yang komunikatif. Temuan ini memberikan acuan bagi guru dan pengembang kurikulum dalam menyusun tes tarkib yang lebih diagnostik dan peka terhadap perbedaan tingkat kemampuan peserta didik.

Kata kunci: CEFR; evaluasi bahasa Arab; instrumen tarkib



A. PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Arab di Indonesia sejak lama berakar pada kebutuhan memahami teks-teks keagamaan melalui metode gramatika–terjemah (*qawā'id wa tarjamah*) yang menekankan penguasaan kaidah dan penerjemahan kitab kuning, sehingga kemampuan yang menonjol cenderung bersifat reseptif. Seiring bahasa Arab diakui sebagai bahasa internasional dan perannya meluas ke ranah sosial, ekonomi, budaya, dan politik, orientasi pembelajaran bergeser menuju kemampuan berbahasa untuk komunikasi nyata, sehingga peserta didik dituntut menggunakan bahasa Arab secara fungsional, bukan sekadar memahami teks. Dalam konteks ini, penguasaan tarkib (struktur kalimat) menjadi inti kompetensi gramatikal yang menopang keterampilan reseptif (membaca dan menyimak) sekaligus produktif (berbicara dan menulis), karena dari ketepatan struktur kalimat bergantung kejelasan makna dan keberterimaan ujaran (Baroroh, Tolinggi, *Learning* 2020; Bolarinwa 2015; Kassem, Schiff, *Saiegh* 2025).

Berbagai kajian menunjukkan bahwa praktik pembelajaran tarkib di kelas bahasa Arab masih didominasi metode hafalan kaidah dan latihan terjemah, sehingga pemahaman yang terbentuk cenderung berhenti pada level pengenalan dan interpretasi aturan, bukan pada penggunaan struktur dalam konteks komunikatif (Muhammad Hilmi Bahar Rusyadi 2020). Studi-studi pembelajaran *naḥwu* di madrasah dan perguruan tinggi menggambarkan bahwa problematika yang muncul tidak hanya bersumber dari kompleksitas materi, tetapi juga dari metode pengajaran yang kurang kontekstual, keterbatasan media, serta kesulitan peserta didik dalam menempatkan unsur bahasa sesuai kaidah dalam konstruksi kalimat. Temuan Sari (2017) mengenai kesulitan signifikan siswa dalam menerapkan kaidah kalam mengindikasikan bahwa bentuk evaluasi yang lazim digunakan seperti pilihan ganda, isian, dan analisis kaidah lebih menilai ingatan aturan dibandingkan kemampuan menyusun kalimat Arab yang benar dan komunikatif (Ana Wahyuning Sari 2017). Sejalan dengan itu, kajian pengembangan instrumen evaluasi tarkib (Hasibuan, 2025) menegaskan bahwa butir-butir soal yang dipakai di kelas masih perlu disusun secara lebih sistematis agar dapat menilai penggunaan struktur dalam konteks nyata (Jefri Hasibuan, Hikmah Hikmah, *Nasrin Hasibuan* 2025). Kondisi tersebut sejalan dengan temuan studi tentang pembelajaran

bahasa Arab bagi mahasiswa non-madrasah, yang menunjukkan adanya hambatan linguistik akibat pembelajaran yang kurang interaktif dan kontekstual, sehingga nilai tarkib belum sepenuhnya merefleksikan kompetensi komunikatif dan guru kesulitan memetakan level kemampuan struktur kalimat peserta didik pada tataran penggunaan nyata (Panigoro وآخ. ٢٠٢٠; Yunisa 2022).

Pentingnya pengembangan instrumen evaluasi yang komprehensif dan valid menjadi semakin mendesak seiring dengan pergeseran paradigma evaluasi pembelajaran bahasa yang menekankan pada authentic assessment dan competency-based learning. Menurut Bolarinwa (2015), instrumen evaluasi yang baik harus memenuhi kriteria validitas, reliabilitas, dan kepraktisan, karena hasil evaluasi menjadi dasar pengambilan keputusan dalam proses pembelajaran dan penelitian. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, kebutuhan akan alat ukur yang sensitif terhadap perbedaan tingkat kemampuan siswa serta yang mampu mengevaluasi penguasaan kosakata dan struktur kalimat secara integratif menjadi penting. Hal ini sejalan dengan arah global dalam pengembangan instrumen bahasa yang menyesuaikan dengan kerangka Common European Framework of Reference (CEFR) serta pendekatan dynamic assessment yang lebih memperhatikan perkembangan individu dalam zona proksimal belajar. Sayangnya, pendekatan evaluatif seperti ini masih jarang diterapkan dalam pengajaran bahasa Arab di Indonesia, yang masih didominasi oleh tes objektif konvensional.

Tinjauan terhadap berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengembangan instrumen evaluasi bahasa Arab memang telah dilakukan, namun belum mencapai bentuk integrasi yang ideal antara aspek tarkīb (struktur kalimat) dan mufradāt (kosakata). Penelitian yang dilakukan oleh Mamnunah (2021) menemukan bahwa latihan-latihan tarkīb yang dikembangkan masih berfungsi sebagai sarana penguatan pemahaman struktur kalimat, tanpa mengaitkannya dengan penguasaan kosakata maupun konteks penggunaan bahasa yang komunikatif (Abdurrahman و Sopian 2021). Hasil serupa dikemukakan oleh Hastang (2023) yang menunjukkan bahwa praktik evaluasi nahwu-sharf di madrasah masih didominasi oleh hafalan kaidah dan analisis i'rāb, sehingga belum dapat menggambarkan kemampuan peserta didik dalam menyusun kalimat Arab yang bermakna (Hastang, د.ت). Sementara itu, Ali, Alfathimy, dan Nurhabibah (2024) menegaskan bahwa sebagian besar butir tes bahasa Arab di sekolah

Islam masih berorientasi pada pengetahuan aturan gramatikal, bukan kemampuan aplikatif bahasa, sedangkan Ahmad dkk. (2022) meskipun telah mengembangkan model evaluasi nahwu-sharf berbasis CEFR, masih menitikberatkan pada kompetensi struktural tanpa mengukur keterampilan reseptif dan produktif dalam konteks komunikasi nyata (Ali ٢٠٢٤, وآخ.). Dalam konteks Indonesia, kajian Nury (2025) terhadap buku teks Kementerian Agama juga menunjukkan bahwa butir soal yang mengukur aspek tarkib dan mufradât belum sepenuhnya merepresentasikan kompetensi komunikatif yang diharapkan, serta belum dilengkapi dengan panduan pengembangan maupun pemetaan level kemampuan siswa secara sistematis (Husein و Nury 2025).

Secara keseluruhan, telaah terhadap berbagai temuan terdahulu menegaskan adanya research gap yang signifikan dalam ranah evaluasi tarkib. Pertama, sebagian besar instrumen evaluasi yang ada masih bersifat konvensional dan berorientasi pada kaidah, sehingga belum dirancang untuk menilai kemampuan peserta didik dalam menggunakan struktur kalimat secara komunikatif dan kontekstual. Kedua, kajian mengenai validitas dan reliabilitas instrumen tarkib masih terbatas dan cenderung hanya meninjau validitas isi, tanpa disertai pengujian konstruk dan performansi secara empiris. Ketiga, belum ditemukan penelitian yang secara eksplisit memetakan level kemampuan tarkib baik tingkat dasar, menengah, maupun lanjut berdasarkan hasil tes yang terukur. Ketiadaan pemetaan tersebut menyebabkan hasil evaluasi yang ada masih bersifat deskriptif dan belum mampu menyediakan informasi diagnostik yang akurat bagi pengambilan keputusan pembelajaran. Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan mengembangkan instrumen evaluasi tarkib yang valid, reliabel, dan berbasis konteks penggunaan bahasa, sehingga dapat menilai kemampuan peserta didik dalam membentuk dan menggunakan struktur bahasa Arab secara komunikatif sesuai dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21.

Maka dari itu dalam pengembangan instrumen bahasa menunjukkan adanya dua kecenderungan besar. Pertama, inovasi dalam alat ukur kosakata berbasis multimodal, yang tidak hanya menilai pengenalan makna, tetapi juga asosiasi semantik dan kolokasi dalam konteks (Güngör et al., 2023). Kedua, berkembangnya model validasi instrumen yang memadukan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, seperti triangulasi antara

validitas isi melalui pakar dan analisis psikometrik melalui *Confirmatory Factor Analysis* atau model Rasch (Bolarinwa, 2015). Namun, kedua tren ini belum banyak diterapkan secara sinergis dalam konteks bahasa Arab, terutama di Indonesia, yang memiliki karakteristik linguistik dan pedagogis tersendiri. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menghadirkan inovasi metodologis dan teoretis.

Tujuan utama penelitian ini adalah Untuk Mengungkapkan Proses pengembangan instrumen Tarkib'. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi guru, pengembang kurikulum, dan peneliti dalam merancang evaluasi bahasa Arab yang lebih autentik dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kepustakaan. Fokusnya bukan pada uji coba lapangan, tetapi pada penelusuran teori, konsep, dan model evaluasi pembelajaran bahasa Arab yang relevan. Tujuan utamanya ialah mengidentifikasi serta mengembangkan bentuk instrumen untuk menilai kemampuan *tarkīb* dan *mufradāt* berdasarkan pemaparan para pakar evaluasi bahasa Arab.

Sumber data utama penelitian berasal dari dua buku: Pengembangan Evaluasi dan Tes Bahasa Arab karya Moh. Matsna HS & Erta Mahyudin (2012) serta Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Kurikulum Merdeka karya Dony Handriawan & Muhammad Nurman (2021). Kedua sumber tersebut memuat teori evaluasi, indikator pembelajaran, dan variasi bentuk soal yang dapat digunakan untuk menilai penguasaan struktur dan kosakata. Peneliti menelaah dan mengorganisasi bentuk-bentuk soal yang terdapat dalam literatur tersebut untuk dijadikan dasar konseptual pengembangan instrumen evaluasi.

Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan membaca, mencatat, dan mengelompokkan informasi dari sumber primer. Analisis dilakukan menggunakan teknik analisis isi, yaitu mereduksi data, menyusun tema-tema pokok, dan menarik kesimpulan teoretis mengenai prinsip serta bentuk evaluasi *tarkīb*. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual bagi guru dan praktisi

pendidikan dalam merancang instrumen evaluasi bahasa Arab yang valid dan sesuai kebutuhan pembelajaran.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan

1. Pengembangan Instrumen Evaluasi Tarkib

Dalam konteks linguistik Arab, tarkib dipahami sebagai cabang ilmu bahasa yang membahas struktur dan hubungan antarkata dalam kalimat sehingga membentuk makna yang utuh. Secara terminologis, istilah ini sepadan dengan konsep sintaksis dalam linguistik umum, yakni ilmu yang mempelajari cara menggabungkan kata-kata menjadi frasa, klausa, dan kalimat yang bermakna. Dalam bahasa Arab, tarkib berfungsi untuk menjelaskan posisi dan peran setiap unsur dalam kalimat seperti *mubtada'*, *khobar*, *fa'il*, dan *maful bih* serta bagaimana hubungan antarkata tersebut menghasilkan struktur yang benar secara gramatikal. Ruang lingkup kajiannya mencakup pembentukan frasa dan kalimat, analisis fungsi sintaktis, serta penerapan kaidah struktur dalam komunikasi tulis maupun lisan. Oleh karena itu, pengajaran tarkib tidak dimaksudkan sebagai tujuan akhir (*ghayah*), melainkan sebagai sarana (*wasilah*) untuk mendukung keterampilan berbahasa, terutama dalam aspek membaca dan menulis secara benar dan efektif (Maghfirah et al., 2021).

Indikator pembelajaran tarkib dalam ranah kognitif mencerminkan kemampuan sintaktis peserta didik dalam memahami dan membentuk struktur kalimat yang benar secara gramatikal. Secara hierarkis, indikator tersebut mencakup kemampuan mengetahui pola kalimat sederhana, menjelaskan kedudukan kata dalam pola tersebut, memberikan contoh kalimat sederhana, mencocokkan kata sesuai pasangannya dalam tarkib, mengurai susunan kata dalam kalimat berdasarkan fungsi sintaktisnya, serta membedakan susunan kalimat yang benar dan yang salah. Keenam indikator ini menunjukkan perkembangan kemampuan berpikir peserta didik dari tingkat pengetahuan hingga analisis dan evaluasi struktur kalimat. Dengan demikian, penguasaan tarkib tidak hanya berorientasi pada pemahaman teoretis terhadap aturan gramatika, tetapi juga pada kemampuan aplikatif dalam membentuk kalimat yang sesuai

dengan kaidah bahasa Arab, sehingga mendukung pencapaian kompetensi komunikatif secara utuh (Hasibuan et al., 2025).

2. Tingkatan Pembelajaran *Tarkib* Berbasis CEFR

Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab berbasis *Common European Framework of Reference for Languages* (CEFR), penguasaan *tarkib* atau tata kalimat menempati posisi penting sebagai indikator utama kompetensi gramatikal (*grammar proficiency*). Pengembangan kemampuan *tarkib* tidak hanya difokuskan pada hafalan aturan sintaksis, tetapi juga pada kemampuan menerapkan struktur bahasa Arab secara komunikatif, sistematis, dan kontekstual. Oleh karena itu, evaluasi dalam pengembangan instrumen pembelajaran *tarkib* perlu disusun berdasarkan jenjang kemampuan pengguna bahasa dari level A1 hingga B1 sebagaimana prinsip CEFR (Abdullah et al., 2023).

Rasha (2018) menjelaskan bahwa indikator kemahiran tata bahasa dalam CEFR disusun secara bertahap mengikuti perkembangan kompleksitas bentuk dan fungsi linguistik. Pendekatan ini kemudian diperkaya oleh Salwa (2021), yang menegaskan bahwa setiap level pembelajaran harus dirancang secara terukur agar instrumen evaluasi mampu menilai aspek morfologis dan sintaktis secara proporsional. Dengan demikian, evaluasi pembelajaran *tarkib* tidak hanya mengukur pengetahuan tentang struktur kalimat, tetapi juga kemampuan untuk menggunakannya dalam konteks komunikasi yang bermakna, Berikut Tingkatannya berbasis CEFR.

a. Level A1 (Basic User – Pemula)

Fokus pembelajaran *tarkib* terletak pada pengenalan pola dasar pembentukan kalimat. Siswa dilatih untuk memahami struktur *jumlah ismiyyah* (kalimat nominal) dan *jumlah fi'liyyah* (kalimat verbal), serta hubungan antara unsur inti kalimat seperti *mubtada'*, *khobar*, *fā'il*, dan *maf'ul bih*. Mereka juga mulai mengenali perbedaan bentuk kata berdasarkan jenis kelamin (*mudzakkar* dan *mu'annats*) serta bilangan (*mufrad*, *mutsannā*, dan *jam'*). Evaluasi pada tahap ini berorientasi pada kemampuan identifikasi dan reproduksi struktur sederhana melalui latihan penyusunan kalimat yang benar dan bermakna.

b. Level A2 Basic (User – Menengah Awal)

Pembelajaran diarahkan pada pemahaman relasi gramatikal antarunsur kalimat. Peserta didik mulai dilatih membedakan bentuk *fi'l māḍī*, *fi'l mudhāri'*, dan *fi'l amr*, serta memahami keterhubungan antar unsur seperti *na't* dan *man'ūt*, *'atf* dan *ma'tūf*, serta penggunaan kata sambung (*ḥurūf al-'atf*) dalam membangun kohesi kalimat. Instrumen evaluasi pada tahap ini menilai sejauh mana siswa mampu membentuk kalimat majemuk dan menerapkan hubungan sintaksis yang benar, baik dalam bentuk tertulis maupun lisan.

c. Level B1 (Independent User – Menengah)

Penguasaan tarkīb meningkat ke tataran struktur kompleks. Pembelajar diharapkan mampu menggunakan berbagai unsur pelengkap seperti *maf'ūl fihī*, *maf'ūl li-ajlihi*, *maf'ūl ma'ahu*, dan *tamyīz* untuk memperluas makna kalimat. Mereka juga mulai diperkenalkan dengan variasi struktur retorik dan kontekstual yang mendukung penyusunan teks akademik maupun naratif. Evaluasi pada level ini menekankan aspek penerapan, yaitu kemampuan menggunakan struktur kalimat kompleks secara komunikatif, logis, dan sesuai konteks pragmatis.

d. Level B2 (Independent User – Menengah Lanjut)

Fokus pembelajaran tarkīb pada tahap ini diarahkan pada kemampuan menyusun kalimat kompleks dan mengintegrasikan berbagai klausa secara kohesif. Pembelajar mampu menggunakan struktur tarkīb *bayānī*, tarkīb *iḍāfī*, serta mengaitkan antar-klausa melalui bentuk *syarṭiyyah*, *ta'līl*, dan *'atf sababiyyah*. Selain itu, mereka mengembangkan sensitivitas terhadap pilihan struktur yang memengaruhi makna kontekstual dan gaya bahasa. Evaluasi berfokus pada kemampuan membangun teks deskriptif dan argumentatif dengan struktur sintaktis yang bervariasi dan logis.

e. Level C1 (Proficient User – Lanjut)

Pada level ini, pembelajar diharapkan mampu memanfaatkan struktur *balāghī* dalam membentuk kalimat yang efektif dan ekspresif. Penguasaan *uslūb al-ḥaqīqah wa al-majāz*, *taqdīm-ta'khīr*, *ḥaṣr*, dan *i'jāz* menjadi indikator utama kecakapan sintaktis dan stilistik. Pembelajaran menekankan analisis fungsi retorik dalam konteks akademik dan komunikasi profesional. Evaluasi diarahkan

pada kemampuan menulis dan menganalisis teks dengan ketepatan sintaksis serta gaya argumentatif yang kohesif dan elegan.

f. Level C2 (Proficient User – Mahir)

Pembelajar mencapai kemahiran penuh dalam mengelola berbagai struktur tarkīb mencakup idāfī, bayānī, badal, ḥāl, istithnā', hingga jumal murakkabah yang kompleks. Mereka mampu menyesuaikan gaya kalimat dengan tujuan komunikasi (informasi, persuasi, akademik, sastra). Evaluasi difokuskan pada kefasihan dan akurasi tinggi dalam menulis serta berbicara, di mana pembelajar dapat menggunakan bentuk gramatikal dan retorik secara fleksibel dan natural, mendekati penutur asli bahasa Arab.

Dengan demikian, perkembangan pembelajaran tarkīb dari level A1 hingga C2 mencerminkan pergeseran dari kompetensi morfologis menuju kompetensi sintaktis dan semantis yang lebih matang. Dalam kerangka pengembangan instrumen evaluasi, setiap level perlu disusun berdasarkan indikator ketercapaian yang jelas mencakup aspek accuracy (ketepatan), complexity (kerumitan struktur), dan appropriateness (kontekstualitas penggunaan). Pendekatan ini menjadikan pembelajaran tarkīb berbasis CEFR bukan hanya alat ukur kemampuan gramatikal, tetapi juga sarana pengembangan kecakapan komunikatif yang integral dalam pengajaran bahasa Arab modern.

Dalam penerapan instrumen evaluasi tarkīb atau qawā'id, berbagai bentuk soal dapat digunakan untuk mengukur penguasaan struktur kalimat dan kemampuan gramatikal peserta didik secara menyeluruh. Jenis-jenis soal tersebut meliputi Iktibār al-Ikhtiyār min Muta'addid (tes pilihan ganda), Iktibār Mil' al-Farāgh (tes isian rumpang), Iktibār Ta'dīl ash-Shīghah (tes perubahan bentuk kata), Iktibār al-Isytiqāq (tes derivasi), Iktibār al-Damj (tes penggabungan), Iktibār asy-Syakl (tes pemberian harakat yang tepat), Iktibār al-Ikmāl (tes melengkapi kalimat), Iktibār Kasyf al-Khaṭa' (tes menemukan kesalahan), Iktibār al-I'rāb (tes analisis i'rāb), Iktibār al-Idhāfah (tes konstruksi idhāfah), Iktibār al-Tartīb (tes penyusunan kata), Iktibār al-Taḥwīl (tes transformasi kalimat), Iktibār al-Ṣaḥīḥ (tes penentuan bentuk benar), dan Iktibār Ikhtiyār al-Ṣaḥīḥ (tes pemilihan bentuk benar). Setiap jenis soal memiliki karakteristik dan tujuan yang berbeda, namun keseluruhannya berfungsi saling melengkapi dalam menilai kemampuan kognitif dan aplikatif siswa terhadap kaidah tata bahasa Arab. Melalui

variasi bentuk tes ini, pendidik dapat menilai tidak hanya aspek penguasaan teoretis terhadap aturan gramatika, tetapi juga kemampuan praktis siswa dalam memahami, menerapkan, serta memperbaiki struktur kalimat sesuai kaidah nahwu dan *ṣarf* yang benar (al-Khouly 2000).

Hasil

1. Bentuk Test *Tarkib*

a. Menunjukkan Asal Kata (*Istihrāj Aṣl al-Kalimah*)

Tes ini bertujuan menilai kemampuan siswa mengenali akar kata (*aṣl al-kalimah*) dari berbagai bentuk derivasi, baik dari *fi'il* maupun *ism*. Guru dapat menyebutkan sebuah kata, lalu siswa diminta menentukan bentuk dasar atau pola turunannya. Evaluasi ini penting untuk membantu siswa memahami sistem morfologi bahasa Arab yang bertumpu pada akar tiga huruf (*jidzr tsulāthī*) serta melatih kemampuan analitis dalam menghubungkan bentuk kata dengan makna asalnya. Dalam praktik modern, tes ini dapat dikembangkan secara digital melalui tabel interaktif di Google Form atau Live Worksheet, sehingga siswa dapat mengisi akar kata secara langsung dan memperoleh umpan balik otomatis.

Contoh instrumen soal:

Petunjuk untuk siswa: Sebutkan asal kata dari kata-kata berikut ini!

• *مُعَلِّمٌ* →

• *مَكْتُوبٌ* →

• *اِسْتِعْقَارٌ* →

b. Membentuk Kata Turunan (*Isytiqāq al-Kalimah*)

Tes ini bertujuan menilai kemampuan siswa membentuk kata turunan dari akar kata (*jidzr*) berdasarkan pola morfologis (*wazn*). Siswa diminta mengubah kata dasar menjadi bentuk turunan yang sesuai konteks kalimat, seperti *ism fā'il*, *isim maf'ul*, *maṣdar*, atau bentuk *fi'l* lain. Evaluasi ini penting untuk melatih pemahaman sistem *ṣarfiyyah* dan keterampilan menggunakan kata secara fungsional.

Bentuk soal:

- Tabel tashrīf

Petunjuk: Lengkapilah bentuk kata berikut sesuai kolom!

| Fi'il Madhi | Fi'il Mudhori | Fi'il Amr | Masdar | Isim Fa'il | Isim Maf'ul |
|-------------|---------------|-----------|--------|------------|-------------|
| سَمِعَ | | | | | |

(Jawaban contoh: يَسْمَعُ - اِسْمَعُ - سَمْعًا - سَمِعًا - سَامِعٌ - مَسْمُوعٌ)

c. Substitusi

Tes ini menguji kemampuan siswa mengganti kata dalam kalimat dengan bentuk lain yang tetap sepadan secara makna dan fungsi gramatikal.

- Padanan bentuk kata:

Petunjuk: Gantilah kata bercetak miring dengan bentuk lain yang bermakna sama (Sinonim)!

جَلَسَ الطَّالِبُ فِي الْفَصْلِ → الطَّالِبُ فِي الْفَصْلِ

(Jawaban: قَعَدَ)

d. Melengkapi Struktur Kalimat (Takmilah)

Tes ini bertujuan menilai kemampuan siswa melengkapi sebuah kalimat dengan kata atau bentuk gramatikal yang sesuai. Siswa dilatih memilih unsur yang benar agar struktur kalimat menjadi sempurna dan bermakna.

Bentuk soal:

- Tabel struktur:

Petunjuk: Lengkapilah bagian kalimat berikut!

(1) الْمُعَلِّمُ فِي الْفَصْلِ.

(2) الطَّالِبَاتُ الْكِتَابَ.

(Jawaban: دَخَلَ - يَفْرَأَنَّ)

e. Transformasi atau Perubahan Bentuk Kata (Tahwīl / Tashrīf)

Tes ini menguji kemampuan siswa mengubah bentuk kata sesuai kaidah morfologis (ṣarfīyyah). Bentuk perubahan bisa mencakup pengalihan fi'il madhi ke fi'il muḍāri', dari tunggal ke jamak, atau dari verba ke nomina. Tes ini menekankan ketepatan bentuk dan makna.

Bentuk soal:

- Fi'il māḍī → muḍhāri':

يَكْتُبُ → ubah menjadi bentuk lampau!

(Jawaban: كَتَبَ)

- Ubah sesuai pelaku dalam kalimat:

Petunjuk: Ubah bentuk kata sesuai pelaku!

..... الطَّالِبَاتُ فِي الْفَصْلِ (يَجْلِسْنَ).

(Jawaban: يَجْلِسْنَ)

f. Mengubah Kalimat (Taḥwīl Ṣiġhat al-Jumlah)

Tes ini mengukur kemampuan siswa mengubah bentuk atau pola kalimat tanpa mengubah maknanya secara substansial. Guru dapat memberikan kalimat sempurna lalu meminta siswa mengubahnya ke pola lain, seperti dari jumlah ismiyyah menjadi jumlah fi'liyyah, atau dari kalimat berita menjadi kalimat tanya.

Bentuk soal

- Ubah jenis jumlah:

Petunjuk: Ubah pola jumlah fi'liyyah berikut menjadi jumlah ismiyyah!

يَكْتُبُ الْمُعَلِّمُ الدَّرْسَ

→ الدَّرْسَ يَكْتُبُ الدَّرْسَ

g. Menyusun Kalimat (Al-Tartīb)

Tes ini bertujuan menilai kemampuan siswa dalam menyusun kata-kata acak menjadi kalimat yang benar sesuai kaidah nahwu. Tes ini menekankan kemampuan struktur dan urutan logis kata dalam kalimat.

Bentuk soal:

- Susun kata acak menjadi kalimat sempurna:

Petunjuk: Susun kata-kata berikut menjadi kalimat yang benar!

(المُعَلِّمُ - فِي - الدَّرْسِ - يَشْرُحُ)

→ يَشْرُحُ الْمُعَلِّمُ الدَّرْسَ فِي الْفَصْلِ

h. Memberi Syakal (Dabt bi al-Syakal)

Tes ini menilai kemampuan siswa memberi harakat pada kata atau kalimat tanpa syakal sesuai kaidah ṣarf (pembentukan kata) dan nahwu (fungsi posisi kata). Bentuk ini melatih ketepatan fonologis dan gramatikal.

Bentuk soal:

- Beri syakal seluruh kalimat:

Petunjuk: Tulis kembali kalimat berikut dengan syakal yang benar!

يَذْهَبُ الطِّفْلُ إِلَى الْمَدْرَسَةِ فِي الصَّبَاحِ

i. Menyempurnakan Kalimat (Al-Takmilah)

Tes ini mengukur kemampuan siswa melengkapi kalimat yang belum sempurna dengan unsur gramatikal yang sesuai, seperti jawaban syarat atau pelengkap kalimat utama.

Bentuk soal:

- Pilih pelengkap kalimat:

Petunjuk: Pilih kata yang tepat untuk melengkapi kalimat berikut!

- الطَّالِبُ يَقْرَأُ ...

a. كُرْسِيًّا b. كِتَابًا c. مَدْرَسَةً d. نَافِذَةً

(Jawaban: كِتَابًا)

j. Memanjangkan Kalimat (Itālat al-Jumlah)

Tes ini menilai kemampuan siswa mengembangkan kalimat sederhana menjadi kalimat panjang dengan menambah kata, keterangan, atau klausa penjelas.

Bentuk soal:

- Perluas kalimat sederhana:

Petunjuk: Panjangkan kalimat berikut dengan keterangan yang sesuai!

الطَّالِبُ فِي الْفَصْلِ

→ الطَّالِبُ فِي الْفَصْلِ يَدْرُسُ اللُّغَةَ الْعَرَبِيَّةَ

k. Menyebutkan Bentuk Kata (Taḥdīd Şīghat al-Kalimah)

Tes ini menguji kemampuan siswa mengenali dan mengelompokkan kata berdasarkan jenisnya, seperti ism dan fi'il, dalam konteks teks pendek. Tes ini berfungsi sebagai evaluasi gabungan antara nahwu dan şarf.

- Bentuk soal:

Klasifikasi kata:

Petunjuk: Sebutkan kata-kata isim dan fi'il dari teks berikut!

يَقْرَأُ الطَّالِبُ الْكِتَابَ فِي الْمَدْرَسَةِ

| الإسم | الفعل |
|---------------------------------------|----------|
| الطَّالِبُ، الْكِتَابُ، الْمَدْرَسَةُ | يَقْرَأُ |

l. Menerapkan I'rāb

Tes ini bertujuan mengukur kemampuan siswa dalam menerapkan perubahan bentuk akhir kata (i'rāb) akibat adanya partikel (adawāt) tertentu di dalam kalimat. Guru

memberikan satu atau beberapa kalimat, kemudian meminta siswa menulis ulang dengan menyesuaikan perubahan i'rāb yang terjadi.

Bentuk soal:

- Pilih bentuk i'rāb yang benar:

Petunjuk: Tentukan bentuk akhir kata yang benar setelah huruf jar!

فِي (الْمَسْجِدِ - الْمَسْجِدُ - الْمَسْجِدَ)

(Jawaban: الْمَسْجِدِ)

m. Memilih Struktur Kata atau Kalimat yang Sesuai dengan Kaidah

Tes ini menilai kemampuan siswa dalam menentukan kesesuaian antara subjek-predikat (mubtada' - khabar) atau verba-subjek (fi'il - fā'il) dalam kalimat. Tujuannya agar siswa dapat membedakan struktur kalimat yang benar secara nahwu.

Bentuk soal:

- Tepatkan bentuk mudhāf dan mudhāf ilaih:

Petunjuk: Pilih bentuk i'rāb yang benar untuk kata berikut!

كِتَابُ (الْمُدْرَسِ - الْمُدْرَسَ - الْمُدْرَسِ)

(Jawaban: الْمُدْرَسِ)

- Menentukan yang Salah

Tes ini digunakan untuk mengidentifikasi kemampuan siswa dalam menemukan kesalahan struktur kalimat atau penerapan i'rāb. Tujuannya bukan hanya mengukur pengetahuan, tetapi juga ketelitian gramatikal.

Bentuk soal:

- Perbaiki bentuk yang salah:

Petunjuk: Tulislah kembali kalimat berikut dengan i'rāb yang benar!

الطَّالِبُ فِي الْمَسْجِدِ → الطَّالِبُ فِي الْمَسْجِدِ

n. Mengenali Kalimat

Tes ini menguji kemampuan siswa membedakan antara kalimat sempurna (jumlah mufidah) dan tidak sempurna (ghayr mufidah). Tes ini penting untuk menilai pemahaman siswa terhadap unsur pokok pembentuk kalimat bahasa Arab.

Bentuk soal:

- Tanda benar-salah:

Petunjuk: Berilah tanda (✓) pada kalimat jumlah mufidah dan (X) pada ghayr mufidah!

أ. وَكَدَّ صَالِحٌ (✓)

ب. الطَّالِبُ (X)

o. Membuat Kalimat

Tes ini menilai kemampuan produktif siswa dalam menyusun kalimat sederhana berdasarkan kosakata yang diberikan. Bentuk ini merupakan indikator kemampuan integratif antara tata bahasa dan kosakata.

Bentuk soal:

- Gunakan kata yang disediakan:

Petunjuk: Buatlah kalimat sederhana menggunakan kata berikut!

(مَدْرَسَةٌ - مُعَلِّمٌ - طَالِبٌ)

→ يَذْهَبُ الطَّالِبُ إِلَى الْمَدْرَسَةِ مَعَ الْمُعَلِّمِ

p. Menunjukkan Fungsi Kata

Tes ini bertujuan mengukur kemampuan siswa mengidentifikasi fungsi sintaktis kata dalam kalimat (seperti fā'il, maf'ul bih, ḥāl, atau khabar).

Bentuk soal:

- Identifikasi fungsi kata:

Petunjuk: Berilah garis bawah pada kata yang berfungsi sebagai ḥāl!

يَذْهَبُ الطَّالِبُ إِلَى الْمَدْرَسَةِ مُبْتَسِمًا

(Jawaban: مُبْتَسِمًا)

D. SIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa praktik evaluasi tarkīb dalam pembelajaran bahasa Arab di Indonesia masih didominasi oleh tes-tes konvensional yang berfokus pada hafalan kaidah dan analisis i'rāb, sehingga belum mampu menggambarkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan struktur kalimat secara komunikatif dan kontekstual. Telaah kepustakaan menunjukkan belum adanya pemetaan level kemampuan tarkīb yang sistematis serta keterbatasan kajian terhadap validitas dan reliabilitas instrumen yang digunakan. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif melalui studi kepustakaan dan analisis isi, penelitian ini merumuskan landasan konseptual pengembangan instrumen evaluasi tarkīb yang lebih terarah, dengan menyusun indikator kemampuan secara hierarkis berdasarkan kerangka CEFR dari level A1 hingga C2, serta menekankan dimensi ketepatan, kerumitan struktur, dan keberterimaan konteks.

Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi pada penguatan wacana evaluasi bahasa Arab dengan menawarkan model konseptual instrumen tarkīb berbasis CEFR yang berorientasi pada kompetensi komunikatif, bukan semata penguasaan aturan gramatikal. Secara praktis, temuan ini dapat menjadi rujukan bagi guru, pengembang kurikulum, dan peneliti dalam menyusun instrumen penilaian tarkīb yang lebih sistematis, kontekstual, dan sensitif terhadap perbedaan tingkat kemampuan siswa. Namun, karena penelitian ini masih bersifat studi kepustakaan dan belum disertai uji coba instrumen di lapangan, validitas konstruk dan reliabilitasnya masih perlu dikaji melalui penelitian empiris dan analisis psikometrik. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan prototipe instrumen berdasarkan kerangka ini dan mengujinya pada berbagai konteks lembaga pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bolarinwa, O. A. (2015). Principles and methods of validity and reliability testing of questionnaires used in social and health science researches. *Nigerian Postgraduate Medical Journal*.
- Dony Handriawan, Muhammad Nurman. *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Kurikulum Merdeka*, 2021.
- Govindasamy, P. (2024). Validity and reliability of a needs analysis questionnaire for special education. *British Journal of Special Education*.
- Güngör, B. (2023). Development of the English Picture Vocabulary Test as an assessment for very young learners. *Early Education & Development*, 34(5), 755–771. <https://doi.org/10.1080/10409289.2022.2043134>
- Hariawan, Dony, Muhammad Nurman. "Evaluasi pembelajaran bahasa arab".
- Jefri Hasibuan, Hikmah Hikmah, Nasrin Hasibuan. "Analisis Pengembangan Instrument Evaluasi Tarkib dan Kosakata pada Materi Al-Hiwayah Kelas VIII dalam Buku Bahasa Arab". *Hidayah : Cendekia Pendidikan Islam dan Hukum Syariah* 2, 18–20.6 : (2020) 2 عدد. <https://doi.org/10.61132/hidayah.v2i2.964>.
- Maghfirah, Ulfa, Ahmad Miftahuddin, Nailur Rahmawati. (2020) "Pengembangan Buku Penunjang Pembelajaran Tarakib Bahasa Arab Berbasis Metode Mnemonic untuk Siswa Kelas X MA/SMA Sederajat". *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching*.
- Moh. Matsna HS, Erta Mahyudin. *Pengembangan Evaluasi dan Tes Bahasa Arab*. Mu'azzizah. Tanggerang Selatam: alkitabah, 2012.
- Nury, A. H. A. (2025). Assessment instruments for tarkib and mufrodad in the Arabic language textbook for ninth grade. *Lahjah: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*.
- Rahmawati, R. (2021). Strategies for developing tarkib Arabic exercises: Instruments for strengthening the understanding of the Yellow Book. *ABAcademies Journal*.
- Rakhlin, N., Al-Khalil, M., & Saiegh-Haddad, E. (2019). The Arabic Language: Evaluation of Function (ALEF)—Development of assessment instruments for Arabic. *Research in Applied Linguistics*.
- Romadhon, Ahmad, Chory Churotul Aeni. "Hubungan Kecerdasan Linguistik dengan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab Siswa Mts Al Amar Legok Tangerang". *Ta'limi / Journal of Arabic Education and Arabic Studies* 2, 60–29 : (2023) 1 عدد. <https://doi.org/10.53038/tlmi.v2i1.64>.

Siregar, F., Adisaputera, A., & Saragi, D. (2020). Pengembangan instrumen penilaian kosakata berbasis keterampilan menulis dalam pembelajaran bahasa. *Bahas: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 41(1).

Sugiono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta. 2016.

Wahab, Muhib Abdul. "Model Pengembangan Pembelajaran Mufrodat". *Mimbar: Jurnal Agama dan Budaya* 23 (2015).

الخولي, محمد علي. ٢٠٠٠. الإختبار اللغوية. دار الفلاخ للنشر و التوزيع, د.ت